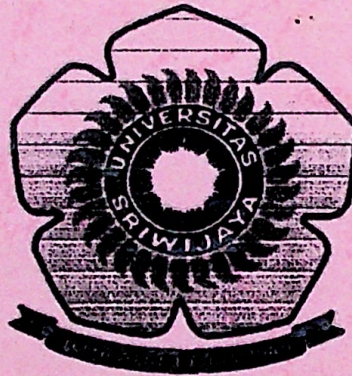


**EKSPLOITASI ANAK DALAM MEMBANTU EKONOMI
KELUARGA DI DESA TANJUNG ATAP KECAMATAN
TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR**

SKRIPSI

**Dibuat Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar
Sarjana Ilmu Sosial Pada Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



OLEH :

**KORDIA DELIMAYANTI
(07071002042)**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2013

306.8507
kor
e
2013

28781/26342

**EKSPLOITASI ANAK DALAM MEMBANTU EKONOMI
KELUARGA DI DESA TANJUNG ATAP KECAMATAN
TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR**

SKRIPSI

**Dibuat Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar
Sarjana Ilmu Sosial Pada Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



OLEH :

**KORDIA DELIMAYANTI
(07071002042)**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2013

**EKSPLOITASI ANAK DALAM MEMBANTU EKONOMI KELUARGA
DI DESA TANJUNG ATAP KECAMATAN TANJUNG BATU
KABUPATEN OGAN ILIR**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial
Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Universitas Sriwijaya

**Diajukan Oleh
KORDIA DELIMAYANTI**

(07071002042)

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

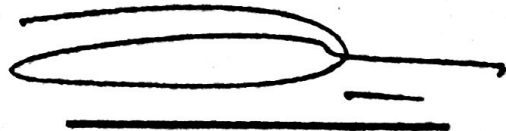
Pada Tanggal September 2013

ILMU ALAT PENGABDIAN

Dosen Pembimbing 1

Dr. Alfitri, M.Si

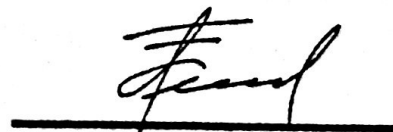
NIP. 196601221990031004



Dosen Pembimbing II

Faisal Nomaini, S.Sos, M.Si

NIP. 198411052008121003



**EKSPLOITASI ANAK DALAM MEMBANTU EKONOMI KELUARGA
DI DESA TANJUNG ATAP KECAMATAN TANJUNG BATU
KABUPATEN OGAN ILIR**

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
dari Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi
Pada Tanggal, 06 November 2013

Susunan Dewan Penguji :

Dr. Alfitri, M.si

Ketua

Faisal Nomaini, S.Sos. M.si

Anggota

Merry Yanti, S.Sos. M.A

Anggota

Rudy Kurniawan, M.si

Anggota

Inderalaya, November 2013

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

Dekan,

Prof. Dr. Egs. Muhammad Sobri

Nip. 196311061990031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Ilmu itu lebih baik daripada harta. Ilmu akan menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu itu penghukum (hakim) sedangkan harta terhukum. Kalau harta itu akan berkurang apabila dibelanjakan, tetapi ilmu akan bertambah apabila dibelanjakan”.(Sayidina Ali bin Abi Thalib)

“Jangan pernah takut salah sebelum mengambil tindakan yang belum kita ketahui hasilnya, karena hidup adalah proses belajar. Salah atau benar itulah resiko yang harus kita terima”(diah delima)

“Lebih baik berjalan daripada berlari tapi tak selamat, karena diperjalanan pasti ada kerikil yang akan kita lewati, jika tidak hati-hati sekecil apapun kerikil itu pasti bisa melukai”

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN KEPADA:

1. Orang Tua kutercinta.
2. Saudara-saudaraku tersayang.
3. Sahabat dan rekan-rekan seperjuanganku
4. Almamaterku yang selalu kubanggakan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahilahi robbil'alam, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat hidayah, ridho dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Eksplorasi Anak Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir”** sebagai persyaratan dalam mencapai derajat Pendidikan Strata I Sosiologi.

Penulisan skripsi ini ternyata tidak terlepas dari bantuan bimbingan dan dukungan moril maupun materil, serta motivasi dalam bentuk semangat dari berbagai pihak. Melalui kesempatan yang baik ini, dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Badia Parizade, M.B.A selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kgs.M.Sobri,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA., selaku ketua Jurusan Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Merry Yanti, S.Sos., M.A., selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Sosiologi FSIP Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Alfitri, M.si. selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, memeriksa, saran, nasehat dan pengarahan serta bantuan yang sangat membantu penulis

dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal penulisan hingga akhir penyusunan.

6. Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memeriksa, memberikan bimbingan, saran, nasehat dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Drs. Rogaiyah, M.Si., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan semangat, dukungan dan pendampingan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
8. Seluruh dosen dan karyawan FISIP Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan bantuan selama perkuliahan di kampus FISIP Universitas Sriwijaya. Terima kasih yang sebesar-besarnya dan tidak terhingga kepada bapak dan ibu yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Kepada kedua orang tuaku tercinta yang telah memberikan support, dukungan, semangat, nasehat, bantuan moril dan materil dengan kasih sayang yang tulus ikhlas dan do'a yang tiada henti dalam setiap sujud untuk keberhasilan ananda. Kepada ibunda terima kasih atas kasih sayang, support, nasehat yang bapak berikan kepada ananda hingga ananda bisa melanjutkan kuliah dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
10. Saudara-saudarakau terima kasih atas kasih sayang, bantuan, semangat dan dukungannya selama ini. Semoga kita bisa menjadi anak yang membanggakan orang tua dan berguna bagi orang-orang di sekeliling kita. Amin...

11. Muhariansyah terima kasih untuk dukungan, bantuan semangatnya selama ini. Semoga kita bisa mendapatkan apa yang kita inginkan.. amin...
12. Sahabat-sahabatku dan teman-teman seperjuangan (Aselmus, Efran, , Relling, Danti.) terima kasih atas bantuan, kekompakan, dan kerjasama selama ini, terutama segala kenangan & cerita kita yang tidak ada habis-habisnya.
13. Teman satu perjuangan KKN PPM LXXIII UNJA-UNSRI Kec. Mestong Jambi Posko IV Desa Tanjung Pauh. Rakhmat, Bedu, Rizky Cino, Reling, Silvi, Ayu, Ipit, Tina, Septi, Icha, Rahma, Aselmus, Ririn. 52 hari yang menyenangkan bersama kalian. Semoga kita sukses selalu.....! ☺
14. Kepada teman satu angkatan Sos '07, Agita, Dimas, Nursia, Lisma, agus, efran, Ani, Ning, Selvi, Ayu dan anak2 sos'07 yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih telah menjadi bagian dalam kebersamaan, seperjuangan dan menjadikan warna-warni pertemanan.
15. Kepada teman satu angkatan PG-PAUD'12, Rini, Yuk ya, Yuk melly, Yuk Sari, Hafila terima kasih untuk semangat dan dukungannya.
16. Kepala Desa Tanjung Atap Bapak Sahlan, Sekdes Tanjung Atap Bpk Abdul , Tokoh Masyarakat dan Pemilik Industri Seng Alumunium Bpk Muawiyah. Terima kasih untuk izin dan waktunya selama mengambil data.
17. Para informan (Masyarakat Tanjung Atap) Adik-adik yang bekerja dan para orang tua pekerja anak, terima kasih telah bersedia meluangkan waktu untuk partisipasinya dalam wawancara maupun telah bersedia memberikan izin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil yang terbaik, namun penulis menyadari keterbatasan pengetahuan, kemampuan, kekurangan dan ketidak sempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan perbaikan skripsi ini.

Kiranya segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan pahala, kebaikan dan limpahan kasih sayang dari Allah S.W.T. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin ya Robbal A'lam.*

Indralaya, Oktober 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	12
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	13
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	13
1.4. Tinjauan Pustaka.....	14
1.4.1. Pengertian Anak.....	14
1.4.2. Konsep Pekerja Anak.....	15
1.4.3. Hak-Hak Anak.....	17
1.4.4. Beberapa Hasil Penelitian yang Berkaitan	19
1.5. Kerangka Pemikiran.....	20
1.6. Metode Penelitian.....	27
1.6.1. Sifat dan Jenis Penelitian.....	27
1.6.2. Strategi Penelitian.....	27
1.6.3. Lokasi Penelitian.....	28
1.6.4. Batasan Konsep.....	29

1.6.5. Unit Analisis Data.....	30
1.6.6. Penentuan Informan.....	31
1.6.7. Sumber dan Jenis Data.....	33
1.6.8. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1.6.9. Teknik Analisis Data.....	38
1.6.10. Teknik Triangulasi.....	42

BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

2.1. Letak Geografis.....	44
2.2. Tofografi dan Keadaan Alam	44
2.3. Keadaan Penduduk Desa Tanjung Atap.....	45
2.4. Fasilitas Sosial dan Budaya	47
2.5. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Tanjung Atap.....	51
2.6. Deskripsi Informan Penelitian.....	58

BAB III EKSPLOITASI ANAK DALAM MEMBANTU EKONOMI KELUARGA DI DESA TANJUNG ATAP KECAMATAN TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR

3.1. Eksploitasi Anak Dalam Membantu Ekonomi Keluarga.....	70
3.1.1. Perubahan Ekonomi Keluarga.....	71
a. Tekanan Ekonomi Keluarga.....	72
b. Pekerjaan Orang Tua.....	73
c. Banyaknya Anggota Keluarga.....	76
3.1.2. Pemanfaatan Tenaga Kerja Anak.....	79
a. Faktor Penyebab Pemanfaatan Tenaga Kerja Anak.....	79
b. Bentuk Pemanfaatan Tenaga Anak.....	88
3.2. Dampak Eksploitasi Ekonomi dalam Membantu Ekonomi Keluarga Terhadap anak.....	98
3.2.1. Pendidikan dan Pekerja Anak.....	99
3.2.2. Kesehatan Fisik.....	104
3.2.3. Perkembangan Sosial dan Moral Anak.....	107

3.3. Kondisi Perekonomian Keluarga Setelah Adanya Eksploitasi Ekonomi Terhadap Anak.....	109
3.3.1. Peranan Ekonomis Pekerja Anak	
Dalam Keluarga.....	109
3.3.2. Kondisi Perekonomian Keluarga Setelah Adanya Eksploitasi Ekonomi Terhadap Anak.....	111

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan.....	114
4.2. Saran.....	115

DAFTAR PUSTAKA.....	117
----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Karakteristik Informan Anak	32
Tabel 1.2 Karakteristik Informan Pendukung.....	32
Tabel 2.1 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	46
Tabel 2.2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia.....	46
Tabel 2.3 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	47
Tabel 2.4 Fasilitas Peribadatan di Desa Tanjung Atap.....	48
Tabel 2.5 Fasilitas Pendidikan di Desa Tanjung Atap.....	48
Tabel 2.6 Fasilitas Kesehatan di Desa Tanjung Atap.....	49
Tabel 2.7 Sarana Kesehatan.....	49
Tabel 2.8 Fasilitas Prasarana Penerangan dan Energi	49
Tabel 2.9 Sarana Olahraga.....	50
Tabel 2.10 Fasilitas Pemerintahan.....	50
Tabel 2.11. Jarak Orbitasi Desa.....	51
Tabel 3.1 Jumlah Pekerja anak di Industri Seng Aluminium.....	70
Tabel 3.2 Karakteristik Orang Tua Pekerja Anak Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	76
Tabel 3.3 Besarnya Jumlah Anggota Keluarga.....	77
Tabel 3.4 Pendapatan Orang Tua dalam Satu Bulan.....	83

Tabel 3.5 Pendidikan Orang Tua Pekerja Anak.....	86
Tabel 3.6 Pendapatan Pekerja Anak dalam Satu Bulan.....	96
Tabel 3.7 Bentuk Eksploitasi Anak.....	97
Tabel 3.8 Pendidikan Pekerja Anak.....	103
Tabel 3.9 Peralatan Yang digunakan.....	106

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan Kerangka Pemikiran.....26

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Eksplotasi anak dalam membantu ekonomi keluarga di desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir” yang bertujuan untuk mengetahui eksploitasi anak dalam membantu ekonomi keluarga. Eksploitasi yang terjadi terhadap anak adalah dengan pemanfaatan tenaga kerja untuk bekerja di industri seng alumunium yang ada di desa tersebut. Peneletian ini mengambil lokasi di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir karena di desa ini terdapat industri yang memperkerjakan anak-anak. Sasaran dari penelitian ini mencakup dua hal pertama keluarga yang memiliki anak yang bekerja di industri seng alumunium, yang kedua masyarakat Desa Tanjung Atap yang meliputi orang tua pekerja, pemerintahan desa dan pemilik industri yang telah memberikan banyak informasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengambilan informan yang digunakan adalah purposive sampling dengan mengambil lima belas informan yang terdiri dari enam anak yang bekerja, enam orang kepala keluarga dan tiga aparat desa dan pemilik usaha. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pemanfaatan tenaga kerja anak di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir dalam bekerja untuk membantu mengatasi ekonomi keluarga yang semakin memburuk merupakan salah satu bentuk eksploitasi terhadap anak. Eksploitasi terhadap anak untuk bekerja akan menimbulkan dampak yang dapat merugikan diri anak tersebut, seperti pendidikan anak yang rendah, kesehatan fisik anak serta kehidupan sosial dan moral anak. Namun, bagi keluarga yang berada dalam keadaan ekonomi yang memburuk kehadiran anak yang bekerja itu merupakan strategi yang baik dan penting untuk membantu orang tua dalam mengatasi kondisi perekonomian mereka menjadi lebih baik dari sebelum adanya anak yang bekerja.

Kata kunci : *Eksplotasi anak dan ekonomi keluarga*

BAB I

PENDAHULUAN



I.1 Latar Belakang

Anak merupakan potensi sumber daya manusia bagi pembangunan nasional, dimulai sedini mungkin untuk dapat berpartisipasi secara optimal bagi pembangunan Bangsa dan Negara. Upaya pengembangan dan peningkatan kualitas generasi bangsa tidak dapat dilepaskan dari upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan anak pada khususnya, yang diwarnai dengan upaya pendalaman dibidang pendidikan, kesehatan dan intelektual. Seperti yang telah kita ketahui bahwa masa anak-anak adalah masa yang dipergunakan untuk bermain dengan penuh kegembiraan, kesenangan dan sekolah guna menuntut ilmu yang akan menjadi bekal hidupnya kemudian, kesempatan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan teman-temannya seusianya serta kesempatan untuk memperoleh perlindungan dan belaian kasih sayang orang tuanya.

Begitu pentingnya anak sebagai asset bangsa maka kewajiban Negara terutama keluarga untuk melindungi anaknya, karena sebagai manusia sesungguhnya anak juga memiliki hak hidup yang sama dengan manusia lainnya. Bahkan seorang anak juga memiliki hak yang tidak dimiliki oleh orang dewasa, karena itu seharusnya semua elemen maupun keadaan harus berpihak kepada kepentingan anak. Seorang anak haruslah dipandang sebagai makhluk yang harus dilindungi, dikembangkan, dijamin kelangsungan hidupnya seperti yang

tercantum dalam UU No. 4 Tahun 1974 Tentang kesejahteraan anak, bukan sebaliknya memandang anak sebagai komoditi yang siap untuk dieksploitasi¹. Sebagai bentuk perhatian pemerintah terhadap kepentingan anak, Indonesia menjadi salah satu Negara yang meratifikasi konvensi perserikatan bangsa-bangsa(PBB) Tentang Hak-Hak Anak, melalui keputusan presiden (Keppres) No. 36 Tahun 1990 menyatakan bahwa secara hukum Negara berkewajiban melindungi dan memenuhi hak-hak anak, baik hak sipil, politik, sosial, budaya dan ekonomi. Konvensi hak anak yang telah di ratifikasi Indonesia bersama dengan 186 negara lainnya mencantumkan 4 dasar hak anak yaitu² :

1. Kelangsungan hidup
2. Tumbuh dan berkembang
3. Perlindungan dari kegiatan yang secara potensial mengancam kelangsungan hidup dan kesehatan serta akan menghambat tumbuh kembang secara wajar
4. Partisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan anak

Walaupun Indonesia telah meratifikasi konvensi PBB tentang Hak-Hak Anak akan tetapi, pada kenyataannya Negara masih belum mampu melindungi hak-hak anak tersebut. Salah satu permasalahan yang masih terjadi adalah keberadaan pekerja anak. Di Indonesia, kehadiran pekerja anak ini terlihat menonjol menjelang abad 20, yakni ketika sektor perkebunan dan perindustrian gula modern mulai dikembangkan oleh kolonialisme belanda ke pelosok desa (Amiruddin dan Achdian, 1995). Kebutuhan tenaga kerja yang meningkat di

¹ Anggota Ikapi.2011.*Undang-Undang Perlindungan Anak*.Bandung :Fokus Media. hlm. 164

² Ananta, Aris. 2004. *Pekerja Anak di Indonesia*. Jakarta : PT.Grasindo. hlm.14

tambah lagi dengan pertimbangan bahwa anak-anak dibayar murah, maka sejak itu pula keterlibatan anak-anak dalam sektor perkebunan mulai merebak.

Berdasarkan laporan yang disampaikan Understanding Children's Work (UCW), yang merupakan kemitraan antara ILO, UNICEF, dan Bank Dunia yang bertajuk memahami Pekerjaan yang dilakukan oleh Anak dan Pekerja Muda: Kondisi Indonesia, di gedung Bapenas. Jumlah pekerja anak yang berusia di bawah 15 tahun di Indonesia cukup tinggi. Sementara itu lebih dari dua pertiga orang muda memasuki dunia kerja dengan bekal pendidikan dasar atau kurang (*Jakarta, Kompas.com 20/6/12*³). Laporan menunjukkan sebanyak 2,3 juta anak berusia 7-14 tahun merupakan pekerja anak di bawah umur. Mereka tidak dapat menikmati hak-hak dasar atas pendidikan, keselamatan fisik, perlindungan, bermain, dan rekreasi. Kebanyakan anak-anak yang bekerja masih sekolah, namun waktu yang dihabiskan di dalam kelas jauh lebih sedikit dibandingkan anak-anak yang tidak bekerja.

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Kepala Bappenas Armida Salsiah Alisjahbana juga mengatakan jumlah pekerja yang berusia dibawah 15 tahun atau pekerja anak hingga saat ini masih cukup tinggi. Ia mengungkapkan, anak yang berumur 10-14 tahun yang bekerja, jumlahnya sekitar 878,1 ribu di tahun 2011, dan yang sedang mencari pekerjaan 174,5 ribu anak. Jumlah anak usia 10-14 tahun menurut Sensus Penduduk Tahun 2010 adalah sebesar 22,0 juta. Saat ini juga, kegiatan ekonomi Indonesia masih didominasi oleh pekerja yang hanya lulus SD dan dibawahnya dengan jumlah 54,2 juta orang

³ *Jakarta, Kompas.com 20/6/12*

dari 109,7 juta orang pekerja. Kecenderungan ini akan membawa dampak pasar kerja Indonesia yang diperkirakan pada 2025 masih akan ada sekitar 48 juta pekerja hanya lulus SD dan di bawahnya. Oleh karena itu, pada tahun 2012 kemaren Kemnakertrans menarik 10.750 pekerja anak di 84 Kabupaten/Kota pada 21 Provinsi untuk kembali ke pendidikan⁴.

Berdasarkan data-data tersebut dapat diperkirakan bahwa kondisi pekerja anak di Indonesia sangatlah buruk, banyak faktor pendorong anak untuk bekerja, hal tersebut diantaranya Jumlah penduduk miskin di Indonesia yang masih sangat tinggi diatas 30 juta, dan juga Indeks Harga Konsumen/Inflasi yang tinggi, mengakibatkan banyak anak memilih untuk menghidupi dirinya sendiri atau membantu keluarga. Kesulitan dinas kependudukan dan ketenagakerjaan dalam mendata pekerja anak, menjadi faktor yang juga mempengaruhi jumlah pekerja anak, karena rata-rata pekerja anak terselubung dan bekerja pada sektor-sektor yang tertutup seperti Perindustrian atau Pembantu rumah tangga.

Bekerja bukan hanya melanggar hak-hak anak akan tetapi, juga akan membawa dampak yang buruk baik secara fisik maupun secara psikis. Lebih jauh lagi, bekerja dikhawatirkan akan mengganggu masa depan anak-anak untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak. Anak mempunyai kedudukan yang penting bagi penerus bangsa namun, secara realitas keadaan anak tidak seindah ungkapan verbal yang kerap kali memposisikan anak bernilai penting, penerus masa depan bangsa dan simbolik lainnya, karena masih banyak anak yang

⁴<http://www.antaranews.com/berita/317342/bappenas--jumlah-pekerja-anak-cukup-tinggi>. diakses 20122012

seharusnya bersekolah, bermain dan menikmati masa kanak-kanak justru mereka terpaksa dan dipaksa untuk bekerja. Berbagai faktor yang dapat memicu anak untuk bekerja disaat mereka seharusnya menikmati masa-masa yang menyenangkan. Apalagi dalam kondisi krisis ekonomi yang melanda Indonesia yang semakin mempersulit jalan mereka untuk hidup. Fluktuasi nilai rupiah mempengaruhi harga barang yang tentunya akan berimbas pada penambahan biaya hidup yang harus ditanggung oleh keluarga mereka.

Dalam permasalahan pekerja anak, misalnya terhadap tenaga kerja anak-anak yang melakukan pekerjaan ini sangat dekat dengan eksploitasi anak. Dewasa ini eksploitasi anak sangat memprihatinkan karena berbagai bentuk kekerasan masih merupakan gejala yang masih sangat akrab dalam berbagai kehidupan anak, salah satu bentuk kekerasan yang paling klasik adalah eksploitasi ekonomi terhadap anak. Eksploitasi anak terjadi karena tekanan struktur yang dihadapi keluarga tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap anak. Sering kali anak-anak dibawah umur harus dapat terlibat dalam dunia pekerjaan bahkan dalam pekerjaan yang sangat berbahaya, salah satu penyebabnya adalah strategi pembangunan Indonesia pada masa order baru yang mengejar pertumbuhan tanpa mempertimbangkan social cost yang dikorbankan.

Hal yang sangat mempengaruhi anak bekerja adalah keluarga. Keluarga merupakan unit ekonomi atau konsumsi dalam usaha untuk mencukupi kebutuhan konsumsinya dipengaruhi oleh kondisi eksternal maupun internal termasuk dalam menentukan besarnya tenaga kerja yang dicurahkan untuk bekerja, pendapatan kepala keluarga yang kecil dan besarnya tanggungan hidup menjadi

salah satu faktor internal yang turut mempengaruhi keterlibatan anggota keluarga dalam usaha mencari nafkah. Sedangkan faktor eksternal yang turut mempengaruhi anak bekerja adalah lingkungan dan teman sepermainannya. Selain itu penyebab utama anak –anak di bawah umur bekerja adalah kemiskinan. Sebagai strategi hidup, keluarga miskin mengerahkan seluruh tenaga kerja anggota keluarga yang ada untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan keluarga.

Dalam sebuah rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga yang besar jika kualitas sumber daya manusianya baik, maka dapat menjadi modal untuk meningkatkan status ekonomi keluarga. Sebaliknya, jika kualitasnya buruk, maka jumlah anggota keluarga yang besar akan menjadi beban bagi rumah tangga yang bersangkutan. Kondisi terakhir inilah yang di duga terjadi dalam rumah tangga yang mempunyai pekerja anak, dimana jumlah anggota rumah tangga yang besar mengakibatkan tertekannya perekonomian keluarga, sehingga kepala keluarga harus memanfaatkan semua tenaga yang tersedia, termasuk mengizinkan anaknya bekerja diluar rumah.

Didalam pembangunan keluarga sejahterah di jelaskan, bahwa “ setiap keluarga diharapkan mampu berfungsi meningkatkan keterampilan dalam usaha ekonomi produktif, sehingga tercapainya upaya peningkatan pendapatan keluarga guna memenuhi kebutuhan dari suatu keluarga (Raharjo,1989)⁵. Hakikatnya kebutuhan dari setiap keluarga sangat relatif dan tidak terbatas dimana adanya keinginan keluarga untuk meningkatkan kualitas hidupnya akan tetapi penghasilan mereka itu terbatas. Oleh karena itu, mereka akan senantiasa berusaha

⁵ Ravianto Raharjo. 1986. *Produktivitas dan Keluarga*. Jakarta : Lembaga Sarana Informasi Dan Produktivitas

untuk menyambung hidup dengan mencari uang, sehingga mereka hanya dibebani dengan pemikiran bagaimana cara untuk mencari uang. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan individu tersebut menyebabkan anak-anak Desa Tanjung Atap mau bekerja kasar di industri seng alumunium, satu-satunya perindustrian yang ada di Desa ini.

Dalam budaya Indonesia, kepala rumah tangga terutama ayah mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan rumah tangga., termasuk dalam megambil keputusan bagi seluruh anggota keluarga⁶. Maka boleh atau tidaknya seorang anak terjun ke dunia kerja akan ditentukan oleh keputusan kepala rumah tangga. Keputusan kepala rumah tangga membiarkan atau melarang anak-anak bekerja tentu tidak terlepas dari persepsi dan pandangannya terhadap anak-anak yang bekerja. Pada masyarakat yang kurang mampu atau tidak mampu, anak dipaksa atau terpaksa untuk bekerja. Keluarga yang seharusnya mempunyai tanggung jawab pada anak-anaknya, namun pada faktanya tidak biasa berjalan sebagaimana mestinya. Terutama fungsi keluarga dalam pemenuhan kebutuhan anaknya.

Faktor yang paling utama dalam mengapa anak masuk kedalam pasar kerja menjadi pekerja anak terkait dengan realitas kondisi ekonomi dan kemiskinan keluarga. Kemiskinan menjadi penyebab utama anak bekerja. Tentu saja keinginan anak untuk bekerja tersebut seiring dengan dorongan dari kapital yang berkepentingan memperkerjakan anak-anak akan tetapi menurut laporan

⁶ Ananta, Aris. 2004. *Pekerja Anak di Indonesia*. Jakarta : PT.Grasindo. hlm.104

international labour organization (ILO) yang berjudul “Child Labour in Indonesia” ada beberapa alasan mengapa anak-anak bekerja, antara lain seperti⁷ :

1. Untuk memperoleh pendapatan
2. Agar dapat belajar bekerja
3. Tidak suka sekolah

Bellamy (1977) mengatakan bahwa kekuatan ekonomi yang mendorong anak-anak masuk kedalam pekerjaan dilingkungan yang membahayakan merupakan kekuatan yang paling besar dari semuanya, tetapi adat dan pola sosial yang telah berakar juga memainkan peran⁸. Sedangkan Putranto (1995) mengatakan bahwa kemiskinan bukanlah satu-satunya faktor penyebab timbulnya pekerja anak⁹. Dengan demikian adanya pandangan pekerja anak akan hilang dengan sendirinya apabila permasalahan kemiskinan dapat diatasi, merupakan pandangan yang keliru. Demikian pula dengan permasalahan eksploitasi pekerja anak, kemiskinan tanpa adanya orang-orang yang tega mengeskplotasi anak-anak, maka eksploitasi tersebut tidak akan pernah ada.

Ketertarikan penulis dalam penelitian ini didasarkan karena di Desa Tanjung Atap terdapat industri seng alumunium. Industri seng alumunium milik bapak MW merupakan satu-satunya industri besar yang ada di Desa Tanjung Atap, industri ini memproduksi perabotan dapur seperti wajan, rantang, dan lain sebagainya. Selain memproduksi, industri milik bapak mw ini juga menjual bahan-bahan untuk produksi para pemilik industri kecil di desa Tanjung Atap. Dari pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan bahwa industri ini

⁷ Aris. 2004. *Pekerja Anak di Indonesia*. Jakarta : PT.Grasindo

⁸ Ananta, Aris. 2004. *Pekerja Anak di Indonesia*. Jakarta : PT.Grasindo. hlm.101

⁹ Ibid., hlm 101

memperkerjakan anak-anak, Mereka mengatakan bahwa alasan mereka bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga, baik dalam memenuhi kebutuhannya sendiri, menggantikan peran kepala keluarga ataupun membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Dari 23 anak yang bekerja di insdutri ini ada 6 anak yang bekerja bagian distribusi barang dan 17 anak bekerja memproduksi barang yang terdiri dari 5 anak membuat dan mengunting pola peralatan rumah yang akan dibuat, 8 anak membentuk pola yang sudah ada, dan 4 anak memberi motif hiasan pada pola yang sudah dibuat. Dari 23 orang pekerja anak peneliti mengambil 6 orang sebagai informan dalam penelitian ini, untuk mewakili pekerja anak lainnya. Desa Tanjung Atap sebagai tempat lokasi penelitian merupakan desa yang memiliki tingkat kompleksitas masyarakat yang heterogen seperti dalam bidang pekerjaan, tingkat pendidikan, status sosial dan pendapatan. Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir memiliki jumlah penduduk sebanyak 2268 jiwa, dimana masyarakat Desa Tanjung Atap mempunyai mata pencaharian yang heterogen¹⁰. Desa ini telah berkembang dimana kehidupan modern masuk semakin pesat dan berpengaruh terhadap masyarakat, yang menyebabkan semakin meningkatnya kebutuhan-kebutuhan masyarakat dan berdampak akan perekonomian keluarga.

¹⁰ *Profil Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2013*

Dalam kehidupan ekonomi keluarga yang mempunyai mata pencaharian di bidang informal seperti sebagai pengrajin tikar, di era dunia ekonomi yang semakin pesat ini menyebabkan ekonomi keluarga mengalami fluktuasi produksi barang hasil kerajinan tangan/tikar yang disebabkan karena adanya barang-barang produksi yang lebih berkualitas dan tahan lama, yaitu yang kita kenal dengan karpet/ambal, yang diproduksi oleh industri modern dalam jumlah yang banyak, menyebabkan daya beli masyarakat akan kerajinan tangan tikar (terbuat dari purun) semakin menurun sehingga pendapatan keluarga yang mempunyai mata pencaharian sebagai pengrajin tikar purunpun berkurang (rendah), dimana kerajinan tangan ini banyak dikerjakan oleh kaum perempuan sebagai usaha mereka dalam membantu ekonomi keluarga. Berkurangnya pendapatan keluarga ini disebabkan karena dari segi kualitas dan kuantitas tikar yang terbuat dari purun tersebut tidak dapat bertahan lama. Dalam keluarga yang orang tuanya (kepala keluarga) bekerja sebagai tukang kayu cenderung akan mengajak anak-anaknya bekerja bersama mereka, agar anak dapat belajar pekerjaan yang digeluti oleh orang tuanya.

Dari hasil pengamatan menunjukan bahwa pekerja anak di industri seng alumunium ini mempunyai status pendidikan tamat SD, tidak tamat SD dan masih duduk di bangku sekolah. Dengan demikian, pekerja anak di industri seng alumunium ini hanya mempunyai tingkat pendidikan yang rendah. Kehidupan ekonomi keluarga yang rendah menyebabkan pekerja anak tidak melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi. Selain itu ada pola pikir orang tua pekerja anak yang mengatakan bahwa untuk apa sekolah tinggi akhirnya juga anak

perempuan itu akan kembali ke dapur, ini tentunya perlu mendapat perhatian, terutama mengenai kesiapan mereka menghadapi masa depan. Hal-hal inilah yang menyebabkan anak-anak turut serta dalam membantu ekonomi keluarga dengan cara mereka bekerja.

Keluarga sebagai pranata sosial dan ekonomi utama pada kenyataannya tidak dapat memberikan perlindungan dan jaminan terhadap hak-hak yang seharusnya dimiliki oleh setiap anak, dimana masih banyak anak-anak yang bekerja dalam membantu ekonomi keluarga. Ada berbagai cara anak dalam membantu ekonomi keluarga tersebut yaitu dengan cara anak bekerja dengan tujuan memenuhi kebutuhannya sendiri, anak bekerja dengan tujuan untuk membantu ekonomi keluarga, seperti membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga, dan ada juga anak yang bekerja karena menggantikan peran orang tua sebagai pencari nafkah karena kepala keluarga yang seharusnya mencari nafkah tidak dapat menjalankan fungsi dan perannya dengan baik, dalam hal ini orang tua tidak mempunyai pekerjaan (pengangguran). Secara tidak langsung anak-anak yang bekerja untuk membantu ekonomi keluarga ini telah mengalami eksploitasi ekonomi, yang mana hal ini terjadi tanpa disadari oleh orang tua dan anak, yang disebabkan karena pola pikir orang tua yang masih sempit yang menganggap bahwa anak-anak yang bekerja itu sebagai hal yang lumrah/biasa sebagai proses pembelajaran. Selain itu, juga karena sedikit banyak dipengaruhi oleh sikap skeptisnya orang tua terhadap pendidikan yang berhubungan dengan tingkat pendidikan orang tua itu sendiri. Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini mencoba untuk mengkaji tentang “Eksploitasi Anak Dalam

Membantu Ekonomi Keluarga Di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir”.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka persoalan yang hendak dikaji dalam penelitian adalah ”Eksplotasi Anak Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir”. Untuk memperjelas permasalahan penelitian, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Mengapa terjadi eksploitasi ekonomi terhadap anak dalam membantu ekonomi keluarga di Desa Tanjung Atap tersebut?
2. Bagaimana dampak dari eksploitasi yang dilakukan untuk membantu ekonomi pada anak tersebut?
3. Bagaimana kondisi perekonomian keluarga dengan adanya eksploitasi terhadap anak untuk bekerja membantu ekonomi keluarga ?

I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui eksploitasi anak dalam membantu ekonomi keluarga di Desa Tanjung Atap kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui terjadinya eksploitasi ekonomi terhadap anak dalam membantu ekonomi keluarga di desa Tanjung Atap tersebut

2. Untuk mengetahui dampak dari eksploitasi yang dilakukan untuk membantu ekonomi pada anak tersebut
3. Untuk mengetahui kondisi perekonomian keluarga dengan adanya eksploitasi terhadap anak untuk bekerja membantu ekonomi keluarga

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis adalah

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya disiplin sosiologi. Selain itu, dapat memberikan khasanah atau pembedaharaan bagi ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti lain dengan tema sejenis.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan dan dimanfaatkan oleh pihak yang berkepentingan khususnya bagi pengembangan kajian ilmu Sosiologi.

b. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis adalah :

1. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pekerja anak khususnya eksploitasi terhadap anak-anak agar dapat memberikan gambaran sehingga dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak yang memiliki kepentingan seperti LSM ataupun kelompok yang memperhatikan kehidupan anak-anak dan masukan bagi pemerintah dalam mengatasi masalah-masalah yang berkaitan.

2. Dapat dipahaminya tentang mengapa terjadi eksploitasi terhadap anak dalam membantu ekonomi keluarga di desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, bagaimana dampak dari eksploitasi yang dilakukan untuk membantu ekonomi pada anak tersebut dan bagaimana kondisi perekonomian keluarga dengan adanya eksploitasi terhadap anak untuk bekerja membantu ekonomi keluarga.

I.4 Tinjauan Pustaka

I.4.1 Pengertian Anak

Dalam beberapa ketentuan hukum, manusia disebut sebagai anak dengan pengukuran atau batasan usia. Kondisi ini tercermin dari perbedaan batasan usia, menurut Konvensi Hak Anak (KHA), maupun UU No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. Menurut Konvensi Hak Anak (KHA) definisi anak secara umum adalah manusia yang umurnya belum mencapai 18 tahun¹¹. Dalam implementasi keputusan KHA tersebut, setiap Negara diberikan peluang untuk menentukan batasan usia manusia yang dikategorikan sebagai anak.

Dalam Konvensi Hak Anak (Pasal 1) disebutkan bahwa anak berarti setiap manusia yang berusia di bawah 18 tahun kecuali berdasarkan Undang-Undang yang berlaku untuk anak-anak, kedewasaan telah dicapai lebih cepat. Hal yang sama juga dijelaskan dalam Undang-Undang Perlindungan Anak No.23 Tahun 2002, bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan.

¹¹ Anggota Ikapi.2011.*Undang-Undang Perlindungan Anak*.Bandung :Fokus Media. hlm.3

Konvensi ILO No.182 Tentang pelanggaran dan tindakan segera untuk penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak menyatakan bahwa yang dikatakan sebagai anak adalah semua orang yang berusia 18 tahun¹². Secara ilmu psikologi yang dikatakan sebagai anak adalah mereka yang berusia 0-18 tahun yang terbagi pada tahap-tahap perkembangan yang menunjukkan adanya proses pertumbuhan dan perkembangan yang terjal dalam rentang usia tersebut.

I.4.2 Konsep Pekerja Anak

Pengertian pekerja anak atau buruh anak sendiri secara umum adalah anak-anak yang melakukan pekerjaan secara rutin untuk orang tuanya, untuk orang lain, atau untuk dirinya sendiri yang membutuhkan sejumlah besar waktu, dengan menerima imbalan atau tidak¹³. Memang, menurut UU No. 25/1977 tentang ketenagakerjaan-tepatnya ayat20 disebutkan bahwa yang dimaksud anak adalah orang laki-laki atau wanita yang berumur kurang dari 15 tahun. Tetapi, kalau mengacu pada KHA dan Konvensi ILO, maka yang disebut pekerja anak sesungguhnya adalah mereka yang berusia dibawah 18 tahun¹⁴. Selain bekerja sendiri dan membantu keluarga, pada komunitas tertentu misalnya sektor pertanian, perikanan, dan industri kerajinan, sejak kecil anak-anak biasanya sudah dididik untuk bekerja (putranto 1994)¹⁵.

¹² Anggota Ikapi.2011.*Undang-Undang Perlindungan Anak*.Bandung :Fokus Media. hlm. 56

¹³ Bagong Suyanto.2002. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta : Prenada Media Group.hlm. 111

¹⁴ *Ibd.*, hlm 112

¹⁵ *Ibd.*, hlm 112

Unicef menetapkan beberapa kriteria pekerja anak yang eksploitatif, yaitu bila menyangkut hal-hal sebagai berikut ¹⁶:

- a. kerja penuh waktu pada usia dini
- b. terlalu banyak waktu yang digunakan untuk bekerja
- c. pekerjaan yang menimbulkan tekanan fisik, sosial, psikologis yang tak patut terjadi
- d. upah yang tidak mencukupi
- e. pekerjaan yang menghambat akses pendidikan
- f. tanggung jawab yang terlalu banyak
- g. pekerjaan yang mengurangi martabat dan harga diri anak
- h. pekerjaan yang merusak perkembangan sosial serta psikologis yang penuh

Tjandraningsih (1994) juga menyatakan bahwa bahwa di sentra-sentra industri kecil pedesaan yang beralokasi di tengah permukiman penduduk, dengan tempat kerja yang menyatu dengan rumah. kegiatan di sentra industri tersebut secara tidak langsung mendorong anak-anak ikut dalam kegiatan tersebut sebagai pekerja, hubungan kerja yang diterapkan pada pekerja anak ada bermacam-macam bentuk¹⁷. Sebagai buruh, anak-anak menerima imbalan atau upah untuk pekerjaannya.. untuk pekerja anak yang magang mereka ada yang dibayar dan ada yang tidak dibayar. Sedangkan sebagai tenaga kerja keluarga umumnya anak-anak tidak dibayar.

untuk mencegah terjadinya eksploitasi terhadap pekerja anak, Indonesia mempunyai perangkat hukum, yaitu Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja No.SE-12/M/BW/1997, yang antara lain memuat peraturan mengenai tugas-tugas yang tidak dapat ditolerir untuk diberikan kepada pekerja anak, yaitu¹⁸:

¹⁶ Ananta, Aris. 2004. *Pekerja Anak di Indonesia*. Jakarta : PT.Grasindo. hlm 175

¹⁷Ibd. hlm.25

¹⁸ Ibid., hlm.174

- a. Mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan pertambangan dan penggalian
- b. Segala jenis pekerjaan yang mengharuskan menyelam kedalam laut.
- c. Segala jenis pekerjaan yang melibatkan kontak langsung dengan peralatan berat, alat pemotong dan listrik
- d. Mengangkat dan membawa barang-barang berat
- e. Pekerjaan konstruksi dan penghancuran
- f. Segala jenis pekerjaan yang melibatkan kontak langsung dengan bahan-bahan kimia/subtansi yang berbahaya
- g. Segala jenis pekerjaan yang berhubungan dengan pelacuran dan pornografi
- h. Segala jenis pekerjaan yang berhubungan dengan produksi dan penjualan minuman keras.

I.4.3 Hak-Hak Anak

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, menyatakan bahwa anak-anak seperti halnya orang dewasa memiliki hak-hak dasar sebagai manusia. Adapun hak-hak pokok itu antara lain¹⁹ :

1. Hak untuk hidup layak : Setiap manusia memiliki hak untuk kehidupan dan penghidupan yang layak dan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar mereka termasuk makanan, tempat tinggal dan perawatan kesehatan.
2. Hak untuk berkembang : Setiap manusia berhak untuk berkembang secara wajar tanpa halangan. Mereka berhak mendapatkan pendidikan, bermain, bebas mengeluarkan pendapat, memilih agama, mempertahankan keyakinan dan semua hak itu memungkinkan mereka berkembang secara maksimal sesuai dengan potensinya.
3. Hak untuk dilindungi : Setiap anak berhak untuk dilindungi dari segala tindakan kekerasan.

¹⁹ Anggota Ikapi.2011.*Undang-Undang Perlindungan Anak*.Bandung :Fokus Media.

4. Hak untuk berperan serta : Setiap anak berhak berperan aktif dalam masyarakat dan negaranya termasuk kebebasan untuk berekspresi, kebebasan untuk berinteraksi dengan orang lain dan menjadi anggota perkumpulan.
5. Hak-hak untuk memperoleh pendidikan : Setiap anak berhak menerima pendidikan tingkat dasar
6. Hak-hak ekonomi sosial budaya antara lain
 - a. Hak-hak atas menikmati standar kesehatan yang paling tinggi
 - b. Hak untuk jmainan sosial
 - c. Hak untuk suatu standar kehidupan yang memadai
 - d. Hak untuk beristirahat dan bersenang-senang
 - e. Hak untuk mendapatkan perawatan khusus dan harus menerima, menikmati kehidupan yang utuh dan layak dalam keadaan yang menjamin martabat, meningkatkan kepercayaan diri dan ,memberikan partisipasi aktif anak dalam masyarakat.

Disamping hak-hak tersebut terhadap anak terdapat 3(tiga) prinsip yang harus diperhatikan keseimbangan yaitu :

1. Prinsip kepentingan terbaik

Adalah prinsip yang mengutamakan anak-anak berhak mendapatkan perlindungan dari eksploitasi, penyalahgunaan dan hal-hal yang mempengaruhi mereka, diperhatikan atas dasar kepentingan-kepentingan terbaik anak yang menjadi pertimbangan utamanya

2. Prinsip partisipasi

Adalah prinsip yang mengutamakan anak-anak harus diberi kesempatan untuk di dengar dan diperhitungkan dalam semua masalah yang mempengaruhi anak tersebut yang mana pendapat anak tersebut di beri bobot yang sesuai dengan umur dan kematangan si anak

3. Prinsip bimbingan orang tua

Adalah prinsip yang mengutamakan anak-anak untuk mendapatkan bimbingan dari orang tuanya atau wali hukumnya dalam pelaksanaan hak-haknya dalam suatu cara yang sesuai dengan kemampuan anak yang berkembang dan orang tua bertanggung jawab atas kedewasaan dan perkembangan anak.

1.4.4 Beberapa hasil penelitian yang berkenaan dengan penelitian

Banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak yang bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri akan tetapi untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Seperti halnya studi yang dilakukan Kuntoro dkk.(1996) di Provinsi Jawa Timur menemukan faktor utama yang menyebabkan anak-anak terpaksa tidak melanjutkan sekolah adalah karena orang tua mereka kesulitan untuk membiayai sekolah anak-anaknya. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Suyanto dkk.(1997) di provinsi jawa timur menyatakan bahwa anak-anak cenderung putus sekolah secara dini karena mereka berfungsi sebagai salah satu penyangga ekonomi keluarga. Studi yang di lakukan Koejaradinigrat (1996), wilayah pedesaan fakta anak berumur 8 tahun ikut membantu orang tua mencari nafkah adalah hal yang biasa, dan akan terus

berkembang hingga sekarang²⁰. Sedangkan studi yang dilakukan oleh white (1973:51) di desa Jawa Tengah menemukan umur rata-rata anak mulai bekerja di sektor pertanian adalah 9,7 tahun²¹.

Adapun penelitian tentang Eksploitasi Anak Dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir lebih menekankan untuk mendapatkan bagaimana gambaran mengenai mengapa terjadi eksploitasi terhadap anak dalam membantu ekonomi keluarga di desa Tanjung Atap, bagaimana dampak eksploitasi terhadap anak-anak tersebut dan bagaimana kondisi perekonomian keluarga setelah adanya eksploitasi terhadap anak, mengingat banyaknya UU Negara yang mengatur tentang perlindungan akan hak-hak anak yang seharusnya didapatkan oleh setiap anak pada kenyataannya tidak seperti itu. Keluarga yang merupakan unit ekonomi terkecil dan utama pada kenyataannya masih ada yang memperkerjakan anak-anaknya untuk membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

I.5 Kerangka Pemikiran

Keluarga merupakan kelembagaan (institusi) primer yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik sebagai individu ataupun masyarakat. Kelompok primer merupakan kelompok yang memiliki hubungan yang akrab diantara para anggotanya²². Terdapat beragam istilah yang dipergunakan untuk menyebut keluarga. Keluarga biasa berarti bapak, ibu, anak-anaknya atau seisi rumah. Bisa

²⁰ Bagong Suyanto.2002. Masalah Sosial Anak. Jakarta : Prenada Media Group.hlm. 111

²¹ Ibid., hlm. 111

²² Khairudin, HSS. 2008. Sosiologi Keluarga. Yogyakarta : Liberty

juga di sebut batih yaitu seisi rumah menjadi tanggungan dan dapat bearti kaum, yaitu sanak saudara serta kerabat.

Beberapa pengertian keluarga tersebut secara sosiologis menunjukkan bahwa dalam keluarga terjalin suatu hubungan yang sangat mendalam dan kuat atau hubungan tersebut dapat dikatakan lahir dan batin. Adanya hubungan ikatan darah menunjukkan kuatnya hubungan tersebut, sehingga jelaslah bahwa dalam keluarga terdapat hubungan fungsional. Keluarga merupakan unit ekonomi dimana untuk memenuhi kebutuhannya sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal maupun internal, termasuk dalam menentukan besarnya tenaga kerja dalam rumah tangga. Keadaan internal keluarga antara lain meliputi: besarnya tanggungan keluarga, pendapatan kepala keluarga, kebutuhan konsumsi, dan lain-lain. Keadaan internal inilah yang turut mempengaruhi masuknya anggota keluarga ke dunia kerja untuk mencari nafkah agar kebutuhan keluarga tercukupi. Hal tersebut menunjukkan bahwa masuknya angkatan kerja juga ditentukan oleh keadaan rumah tangganya (Priyono, 1992: 42).

Secara makro, menurut Effendi (1992) keterlibatan anak-anak dalam kegiatan ekonomi keluarga dapat dijelaskan dengan menggunakan teori strategi kelangsungan rumah tangga (*household survival strategy*) (Harbison, 1981 : 225-251)²³. Menurut teori ini, dalam masyarakat pedesaan yang mengalami transisi dan golongan miskin di kota, mereka akan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia bila kondisi ekonomi mengalami perubahan atau memburuk. Salah satu upaya yang sering kali dilakukan untuk beradaptasi dengan perubahan adalah memanfaatkan tenaga kerja keluarga. Kalau tenaga kerja wanita terutama ibu

²³ Bagong Suyanto.2002. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta : Prenada Media Group.hlm. 124

rumah tangga belum dapat memecahkan masalah yang dihadapi, biasanya anak-anak yang belum dewasa pun akan diikutsertakan dalam menompang kegiatan ekonomi keluarga. Pekerjaan yang ditekuni anak-anak ini tidak terbatas pada pekerjaan rumah tangga, tetapi juga pekerjaan upahan, baik dalam lingkungan pedesaan sekitar atau mengadu nasib ke kota.

Faktor penyebab atau pendorong adanya keterlibatan anak-anak dalam aktivitas ekonomi secara dini umumnya bersifat struktural. Dalam arti, anak bekerja umumnya dilakukan karena terpaksa dan disini masalahnya bukan sekedar kemiskinan, melainkan karena keluarga anak-anak yang bekerja itu mengalami apa yang disebut Robert Chambers (1987) sebagai perangkat kemiskinan, yang meliputi : kemiskinan itu sendiri, kerentanan, ketidakberdayaan, keterisolasian dan kelemahan jasmani. Bisa dibayangkan apa yang dapat dilakukan oleh sebuah keluarga miskin untuk bertahan hidup bila mereka setiap hari selalu menghadapi tekanan ekonomi yang tak berkesudahan. Selain mendayagunakan tenaga kerja istri untuk membantu mencari nafkah, tak pelak anak-anakpun terpaksa akan diikutsertakan bekerja bila ekonomi sehari-hari masih belum tercukupi (Bagong, 2000:15)²⁴.

Ada tiga faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran keterlibatan anak kearah sektor publik. Pertama berkaitan dengan kemiskinan dan ketidakmampuan ekonomi keluarga. Seperti dikatakan Harbison (1981) dan Chambers (1987)²⁵, salah satu upaya yang dilakukan keluarga miskin untuk

²⁴ Bagong Suyanto.2002. Masalah Sosial Anak. Jakarta : Prenada Media Group.hlm. 125

²⁵ Ibid., hlm 122

menambah penghasilan keluarga, selain mengikutsertakan istri ke dalam kegiatan publik, adalah dengan memanfaatkan tenaga kerja anak biarpun acap kali mereka belum cukup umur untuk itu. Anak-anak yang belum cukup umur itu didayagunakan tidak terbatas hanya untuk melaksanakan pekerjaan rumah tangga, melainkan juga pekerjaan di luar rumah tangga yang menghasilkan uang, menjadi pekerja atau buruh anak.

Kedua, terkait dengan keinginan anak sendiri yang dengan sadar memilih dunia “eksploitasi di luar rumah” daripada terus menerus bekerja di bawah kendali orang tua mereka sendiri. Seperti yang dikatakan vittachi (1989), terkadang memang terjadi dari pihak anak sendiri menginginkan bekerja pada seorang majikan karena hal itu dirasa lebih memungkinkan mereka untuk mandiri dan biasa menguasai serta mengatur penghasilan mereka sendiri²⁶. Namun demikian, bukan berarti kehidupan pekerja anak kemudian menjadi serba menggembirakan karena mereka bias relative bebas. Konsekuensi yang harus dibayar oleh pekerja anak di kemudian hari adalah hilangnya waktu untuk melakukan kegiatan yang edukatif dan kreatif yang sehat dan sangat di perlukan oleh seorang anak untuk perkembangan masa depannya. Ketiga, berkaitan dengan kepetingan pengusaha yang senantiasa ingin mengakumulasikan keuntungan sebanyak-banyaknya.

²⁶ Ibid., hlm 123

Fenomena pekerja anak di Indonesia semula lebih berkaitan dengan tradisi atau budaya membantu orang tua. Dimana sebagian besar orang tua beranggapan bahwa memberi pekerjaan kepada anak merupakan upaya proses belajar menghargai kerja dan tanggung jawab. Selain dapat melatih dan memperkenalkan anak kepada dunia kerja, mereka juga berharap anak-anak mereka dapat membantu mengurangi beban ekonomi keluarga. Seiring dengan perkembangan waktu telah terjadi pergeseran, anak-anak tidak lagi bekerja membantu orang tua sebagai bagian dari budaya, tapi lebih berkaitan dengan masalah ekonomi keluarga (masalah kemiskinan) dan memberikan kesempatan memperoleh pendidikan.

Pendapatan orang tua yang sangat sedikit tidak mampu lagi menutupi kebutuhan keluarga sehingga memaksa mereka untuk ikut bekerja. ILO menyebutkan secara rata-rata anak yang bekerja menyumbangkan sekitar 20-25% kepada pendapatan keluarga, bahkan ada yang menompang 75% lebih pendapatan keluarga²⁷. Pekerja anak terjadi karena berbagai sebab yang umumnya saling berkaitan. Faktor penyebab munculnya pekerja anak antara lain: kemiskinan, rendahnya pendidikan, berkembangnya perekonomian informal, rendahnya biaya yang dikeluarkan pengusaha yang mempekerjakan anak dibanding mempekerjakan orang dewasa, tidak adanya organisasi pekerja di sektor informal, dan masih adanya adat atau sistem sosial yang membiarkan anak terlibat dalam pekerjaan sejak usia dini. . Ditemukan juga munculnya kesadaran di tingkat anak-anak untuk tidak melanjutkan sekolah karena ketidakmampuan orang tua untuk

²⁷ Bagong Suyanto.2002. Masalah Sosial Anak. Jakarta : Prenada Media Group.hlm. 111

membayar biaya pendidikan. Akibatnya mereka tidak memiliki aktivitas (menganggur) sehingga anak berusaha untuk berkegiatan, terlebih lagi jika kegiatan tersebut dapat menghasilkan uang

Dari penjelasan di atas, bila dikaitkan dengan judul penelitian maka anak-anak yang bekerja merupakan salah satu bentuk dari eksploitasi ekonomi. Dimana seharusnya seorang anak itu mendapat jaminan dan perlindungan atas hak-haknya dari Negara ataupun keluarganya. Akan tetapi, tekanan struktur ekonomi dan besarnya jumlah anggota keluarga sering kali menyebabkan orang tua memperkerjakan anak-anaknya guna membantu ekonomi keluarga mereka. Serta adanya pola pikir masyarakat yang sempit yang menganggap bahwa anak-anak yang bekerja itu sebagai adat dalam membantu mereka untuk memenuhi ekonomi keluarga. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa terjadi eksploitasi ekonomi terhadap anak dalam membantu ekonomi keluarga di desa Tanjung Atap, mengetahui bagaimana dampak dari eksploitasi yang dilakukan untuk membantu ekonomi pada anak, dan mengetahui bagaimana kondisi perekonomian keluarga dengan adanya eksploitasi terhadap anak untuk bekerja membantu ekonomi keluarga.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1. Sifat dan Jenis penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Bogdan dan Taylor²⁸ (1975) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan tentang eksploitasi anak dalam membantu ekonomi keluarga. Pemilihan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah agar penelitian mengenai eksploitasi anak dalam membantu ekonomi keluarga ini lebih mudah dipahami karena dengan metode ini peneliti dapat mengembangkan konsep dan menghimpun fakta dari anak-anak yang bekerja sehingga penelitian ini mudah dipahami.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui bagaimana Eksploitasi Anak Dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

1.6.2 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara studi kasus. Studi kasus ini lebih banyak berkaitan dengan dengan upaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan bagaimanana dan mengapa, serta pada tingkat

²⁸ Bogdan dan Taylor dalam J Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya), 2006, hlm. 4.

tertentu juga menjawab pertanyaan apa atau apakah. Meneliti individu sebagai kasus, misalnya tidak lain meneliti wakil dari masyarakat itu sendiri. Dalam hal inilah sebenarnya validitas studi kasus tidak perlu diragukan . keraguan itu juga tidak perlu terjadi karena studi kasus itu sendiri bukan mengarah kepada usaha generalisasi, sehingga validitas bukan merupakan persoalan yang harus dipertimbangkan dalam penelitian yang bersifat studi kasus.

Dalam penelitian ini jenis studi kasus yang digunakan adalah studi kasus intrinsic, hal ini merupakan usaha peneliti untuk mengetahui lebih dalam akan fenomena yang akan diteliti sehingga dalam penelitian ini mampu menggambarkan secara mendalam Eksploitasi Anak dalam Membantu Ekonomi Keluarga Di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

1.6.3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Lokasi ini dipilih karena beberapa alasan :

1. Sebagian besar penduduk di Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir bekerja sebagai tukang kayu dan pengarjin tikar.
2. Di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir terdapat perindustrian seng alumunium.
3. Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir terdapat anak-anak yang bekerja di perindustrian seng alumunium yang ada di desa ini.

1.6.4. Batasan Konsep

Konsep adalah unsur penelitian yang terpenting dan merupakan definisi yang dipakai oleh para peneliti untuk menggambarkan abstrak dari sebuah fenomena sosial ataupun alam. Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui tentang Eksploitasi Anak Dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan dan membatasi istilah-istilah yang digunakan secara mendasar agar tercipta suatu persamaan persepsi dan tidak muncul salah pengertian pemakaian istilah yang dapat mengaburkan tujuan penelitian.

Adapun batasan-batasan konsep yang dipergunakan adalah :

- Anak adalah individu dengan batasan usia 0-18 tahun. Dalam penelitian ini anak yang berusia 9-15 tahun, masih duduk dibangku sekolah dan tidak duduk dibangku sekolah lagi serta melakukan aktivitas bekerja untuk membantu ekonomi keluarga
- Keluarga merupakan kelembagaan (institusi) primer yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik sebagai individu ataupun masyarakat. Dimana dalam keluarga ini mempunyai anak-anak yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga
- Eksploitasi adalah salah satu bentuk kekerasan yang dapat merugikan seseorang baik secara fisik, sosial maupun ekonomi. Dalam penelitian ini

eksploitasi yang dimaksud adalah eksploitasi ekonomi terhadap anak-anak untuk bekerja membantu ekonomi keluarga

- Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan, paling sedikit satu jam dalam seminggu. Penghasilan mencakup upah/gaji yang termasuk tunjangan bagi pekerja baik berupa uang ataupun barang dari pengusaha.
- Ekonomi keluarga adalah berkaitan dengan kemampuan finansial yang dimiliki oleh keluarga

1.6.5. Unit Analisis Data

Menurut Suharsini (Arikunto, 1999 : 132) unit analisis adalah satuan-satuan yang menunjuk pada subjek penelitian atau kesatuan yang menjadi sasaran dalam penelitian²⁹. Berdasarkan pengertian mengenai unit analisi, maka unit analisis dalam penelitian ini adalah keluarga, yaitu keluarga anak-anak yang bekerja membantu ekonomi keluarga di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

²⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendelatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm 132.

1.6.6. Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan cara purposive, yang bermaksud untuk mendapatkan informasi sesuai dengan permasalahan peneliti (Burhan 2003 : 53)³⁰. Jadi, penentuan informan dalam penelitian ini digunakan secara purposive yang ditetapkan secara sengaja dengan kriteria tertentu, adapun kriteria untuk menentukan informan adalah :

- a. Informan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
 1. Anak-anak yang tinggal di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir
 2. Anak-anak yang melakukan aktivitas bekerja untuk membantu ekonomi keluarga
 3. Anak-anak yang bekerja ini adalah anak laki-laki dan perempuan serta berumur antara 9-15 tahun
 4. Anak rata-rata mempunyai tingkat pendidikan yang rendah yaitu tidak tamat SD, tamat SD dan masih dalam masa pendidikan
 5. Anak-anak tersebut bekerja di industri seng alumunium
- b. Sebagai informan pendukung adalah orang tua dari anak-anak yang bekerja, pemilik usaha dan masyarakat setempat.

Jumlah informan utama dalam penelitian ini adalah 6 orang yang terdiri dari 2 orang anak perempuan dan 4 orang anak laki-laki, dan jumlah informan pendukung adalah 9 orang yang terdiri dari orang tua anak yang bekerja, pemilik usaha dan masyarakat.

³⁰ Burhan Bungin. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : Rajawali Press), hlm 53.

Tabel. 1.1
Karakteristik informan Anak berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, lamanya bekerja

N o	Nama	Jenis kelamin	Umur (tahun)	Pendidikan	Lama bekerja (th/bn)	Umur mulai bekerja (th)
1	DD	Laki-laki	9 tahun	Tidak tamat SD	±6 bulan	9 tahun
2	FA	Perempuan	12 tahun	Tamat SD	±1 tahun	11 tahun
3	DK	Laki-laki	11 tahun	Masih sekolah	±1 tahun	10 tahun
4	AS	Laki-laki	15 tahun	Tidak Tamat SD	2 tahun	13 tahun
5	RF	Perempuan	13 tahun	Masih sekolah	1 tahun	12 tahun
6	HN	Laki-laki	15 tahun	Masih sekolah	2 tahun	13 tahun

(Sumber: Data Primer 2013)

Tabel.1.2

Karakteristik informan pendukung berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, jumlah tanggungan, dan pekerjaan.

N o	Nama	Umur/Jenis Kelamin	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Pekerjaan	
					Utama	Sampingan
1	YN	41/Laki-laki	SMP	5 orang	Buruh	-
2	TN	6/Laki-laki	SD	7 orang	Nelayan	-?
3	DE	47/Laki-laki	SD	6 orang	Tk.kayu	-
4	SW	38/Laki-laki	SD	5 orang	Buruh	-
5	AM	42/Perempuan	SD	5 orang	Buruh	-
6	RN	38/perempuan	SD	4 orang	Tk.kayu	-
7	MW	55/Laki-laki	SMP	6 orang	Pemilik Usaha	Pedagang
8	DW	46/laki-laki	SMA	3 orang	Kades	Penjahit
9	RS	43 /laki-laki	SMA	2 orang	Sekdes	Pengarjin

(Sumber: Data Primer 2013)



1.6.7. Sumber dan Jenis Data

Data primer adalah data yang berasal dari pihak yang bersangkutan atau langsung diperoleh dari sumber objek penelitian, tatap muka langsung dengan pihak-pihak yang terlibat. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah berasal dari masyarakat Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Data primer ini akan didapatkan melalui wawancara mendalam yang akan memperoleh mengapa terjadi eksploitasi ekonomi terhadap anak dalam membantu ekonomi keluarga di desa Tanjung Atap, mengetahui bagaimana dampak dari eksploitasi yang dilakukan untuk membantu ekonomi pada anak, dan mengetahui bagaimana kondisi perekonomian keluarga dengan adanya eksploitasi terhadap anak untuk bekerja membantu ekonomi keluarga. Sumber data primer didapatkan dari wawancara mendalam mengenai eksploitasi anak dalam membantu ekonomi keluarga Di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir .

Data sekunder adalah data yang sudah jadi atau yang sudah dipublikasikan untuk umum. Data sekunder didapat dari daftar istilah, catatan harian peneliti, foto-foto serta laporan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan ini.

1.6.8. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian eksploitasi anak dalam membantu ekonomi keluarga adalah :

a. Persiapan memasuki kancan (getting in)

Pada tahap ini adalah memasuki kancan dengan mengadakan observasi dan pendekatan secara langsung terhadap berbagai realitas yang berpengaruh dan dipengaruhi oleh fenomena lapangan. Agar proses pengumpulan data dan informasi berjalan sesuai rencana, peneliti harus menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan, baik kelengkapan dan setting dan subjek penelitian untuk mencari relasi awal. Penelitian harus menempuh informan dan forma serta juga harus mampu menjalin hubungan yang akrab dengan informan.

Dalam usaha memasuki lapangan ialah memilih lokasi situasi sosial.

Setiap situasi mengandung unsur :

- a. Tempat, adalah wadah dimana manusia melakukan kegiatan tertentu, dalam penelitian ini tempat adalah Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.
- b. Pelaku, adalah semua orang yang terdapat dalam wadah tertentu, dalam penelitian ini pelaku adalah keluarga yang memiliki anak yang bekerja
- c. Kegiatan adalah aktivitas yang dilakukan orang dalam wadah tertentu.

Empat hal yang harus diperhatikan dalam memasuki lapangan :

1. Mengadakan hubungan formal dan informal
2. Mendapatkan izin
3. Memupuk rasa saling menghormati dan mempercayai
4. Mengidentifikasi informan

Pada tahap ini melihat langsung realitas kehidupan masyarakat Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Oga Ilir dan fenomena anak yang bekerja serta mengadakan observasi secara langsung terhadap anak-anak yang bekerja di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

b. Ketika berada di lokasi penelitian (getting along)

Tahap selanjutnya adalah memasuki lokasi penelitian dan berhasil menjalin hubungan dengan informan maka hubungan yang terjalin harus tetap dipertahankan. Kedudukan subjek harus dihormati dan diberi kebebasan untuk mengemukakan semua persoalan, data serta informasi yang diketahui. Peneliti tidak boleh mengarahkan dan melakukan intervensi terhadap subjek penelitian.

Dalam tahap ini proses pengumpulan data berlangsung, dimana data tersebut meliputi dimensi sebagai berikut :

- a. Ruang atau tempat ditinjau dari penampilan fisiknya
- b. Pelaku yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi
- c. Kegiatan yaitu apa yang dilakukan orang dalam situasi itu
- d. Objek yaitu benda-benda yang terdapat ditempat itu
- e. Perbuatan yaitu tindakan-tindakan tertentu
- f. Kejadian atau peristiwa yaitu rangkaian kegiatan
- g. Waktu yaitu urutan kegiatan
- h. Tujuan yaitu sesuatu yang ingin di vapai seseorang berdasarkan perbuatan
- i. Perasaan yaitu emosi yang dirasakan dan dinyatakan

Selanjutnya mulai mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan fokus penelitian melalui wawancara mengenai informan yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu anak-anak yang bekerja di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Adapun teknik untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan penelitian dapat dilakukan dengan cara :

a. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam dalam penelitian ini berupa tanya jawab secara langsung dan bertatap muka dengan informan, dengan menggunakan alat yang dinamakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Proses wawancara dengan subjek peneliti ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan atas dasar pedoman yang telah disusun sebelumnya kepada informan. Pertanyaan dan jawaban akan berjalan seperti biasa. Metode wawancara mendalam ini menggunakan *interview guide* dengan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan eksploitasi anak dalam membantu ekonomi keluarga. Dalam penelitian ini wawancara diawali dengan pertanyaan-pertanyaan seputar kehidupan keluarga, kesulitan yang dialami, dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan eksploitasi anak dalam membantu ekonomi keluarga. Dengan sebelumnya didahului pembicaraan informal untuk menciptakan hubungan yang akrab dengan informan.

Hubungan yang akrab ini diperlukan agar bisa memudahkan dalam mendapatkan umpan balik dalam proses selanjutnya. Perlu diingat bahwa untuk mencapai suasana santai dan akrab diperlukan waktu agar lebih saling mengenal. Oleh karena itu, wawancara yang pertama lebih banyak ditujukan untuk membina

keakraban hubungan. Lambat laun wawancara yang semula bersifat informal beralih menjadi lebih formal walaupun keakraban senantiasa dipelihara. Digunakan pula pedoman wawancara yang berupa garis-garis besar pokok pertanyaan yang dinyatakan dalam proses wawancara dan disusun sebelum wawancara dimulai.

b. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Disini pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terlibat (*Partisipant observation*). Pengamatan terlibat ini dilakukan untuk memperlancar peneliti dalam memasuki setting penelitian dan untuk menghindari jawaban yang kaku yang diberikan oleh informan akibat kecurigaan atau keengganan karena mencium bau penelitian. Dengan ini diharapkan akan dapat mengungkapkan unsur-unsur kebudayaan yang tidak dapat diungkapkan oleh informan. Dalam penelitian ini, yang di observasi aktivitas pekerja anak sehari-hari ketika berada di tempat kerja, dan melihat kegiatan mereka diluar aktivitas sebagai pekerja. Dalam hal ini peneliti terlibat ikut aktivitas pekerja anak selama di berada di tempat kerja.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelaan terhadap dokumen tertulis yaitu dokumen-dokumen yang di dapat dari berbagai sumber dan mempelajari sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Data yang didapat diperoleh dari dari metode ini adalah berupa cuplikan, kutipan, atau penggalan-penggalan dari catatan organisasi, klinis atau program, memorandum, dan korespondensi, terbitan

atau laporan-laporan buku harian pribadi. Mempelajari dokumen-dokumen sebagai penunjang dan pelengkap dari data-data yang diperoleh dari data wawancara dan observasi.

1.6.9. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif secara teoritis merupakan proses penyusunan data untuk memudahkan penafsirannya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk data deskriptif, yaitu data yang berbentuk uraian yang memaparkan keadaan obyek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta aktual atau sesuai kenyataannya sehingga menuntut penafsiran peneliti secara lebih mendalam terhadap makna yang terkandung di dalamnya.

S.Nasution mengemukakan Analisis data kualitatif adalah proses menyusun data yang berarti menggolongkannya ke dalam pola, tema, atau kategori agar dapat ditafsirkan. Tafsiran ini memberikan makna pada analisis, menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antar konsep.

Analisa data mengikuti apa yang dikatakan oleh Cresswell³¹ adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mulai dengan mendeskripsikan secara menyeluruh pengalamannya.
2. Peneliti kemudian memaknakan pernyataan (dalam wawancara) tentang orang memahami topik, rincian pernyataan-pernyataan tersebut (horisonalisasi data) dan perlakuan setiap pernyataan memiliki nilai

³¹ Cresswell dalam Burhan Bungin. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rajawali Press), hlm. 102.

yang setara serta kembangan rincian tersebut dengan tidak melakukan pengulangan/tumpang tindih.

3. Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan kedalam unit-unit bermakna, peneliti merinci unit-unit tersebut dan menuliskan sebuah penjelasan teks tentang pengalamannya, termasuk contohnya secara seksama.
4. Peneliti kemudian merefleksikan pemikirannya dan menggunakan variasi imajinasi atau deskripsi struktural mencari keseluruhan makna yang memungkinkan dan melalui perspektif yang divergen, mempertahankan kerangka rujukan atas gejala dan mengkonstruksikan bagaimana gejala tersebut dialami.
5. Peneliti kemudian mengkonstruksikan seluruh penjelasannya tentang makna dan esensi pengalamannya.
6. Proses tersebut merupakan langkah awal peneliti mengungkapkan pengalamannya dan kemudian diikuti pengalaman seluruh partisipan. Setelah semua itu dilakukan, kemudian tuliskan deskripsi gabungannya.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data yang diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta

menyimpulkan data. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif³² seperti pada berikut:

a. Reduksi Data

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara. Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan.

Pada tahap ini peneliti akan memusatkan perhatian pada data yang ada di lapangan yang telah terlebih dahulu terkumpul, data lapangan tersebut selanjutnya dipilih dalam arti kata menentukan derajat relevansinya dengan maksud peneliti, data yang cocok dengan penelitian yang akan diambil. Selanjutnya data-data yang terpilih akan disederhanakan dalam arti mengklasifikasikan atas dasar tema-tema, memadukan data tersebut, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan, kemudian peneliti akan melakukan abstraksi data tersebut menjadi uraian.

³² M. Miles & Huberman dalam Burhan Bungin. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rajawali Press), hlm. 102.

Pada tahap ini peneliti akan memusatkan perhatian pada data yang ada di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir mengenai eksploitasi anak dalam membantu ekonomi keluarga. Data kemudian dikumpulkan dari informan yaitu pekerja anak yang ada di Desa Tanjung Atap dan dari orang tua serta masyarakat. Data yang sudah terkumpul dipilih dan disederhanakan sesuai dengan tema dan pokok permasalahan kemudian selanjutnya peneliti melakukan abstraksi data tersebut menjadi uraian.

b. Penyajian Data

Penyajian data (*display data*) dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan katagori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi. Penyajian data dimaksudkan sebagai kumpulan data atau informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan suatu kesimpulan.

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian informasi melalui teks naratif terlebih dahulu. Artinya data-data yang telah direduksi dan dikategorisasikan tersebut akan peneliti sajikan dalam bentuk teks. Kemudian data-data tersebut akan disajikan dalam bentuk kalimat yang mudah dipahami oleh semua pihak.. Pada tahap ini data yang sudah dipilih disajikan dalam bentuk teks naratif dari

hasil wawancara yang telah dilakukan. Kemudian data hasil penelitian disajikan dalam bentuk kalimat.

c. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif. Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh selama penelitian berlangsung. Pada tahap ini peneliti melakukan uji kebenaran dari data yang sudah ada. Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan secara umum guna mendapatkan intisari dari seluruh proses penelitian yang telah dilakukan.

1.6.10 Teknik Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah dengan cara membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode penelitian kualitatif.

Hal ini dicapai melalui 1) pembandingan data hasil penelitian dengan data hasil wawancara, 2) pembandingan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan data yang dikatakan orang ketika dikatakan secara pribadi, 3) pembandingan apa yang dikatakan orang ketika penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, 4) pembandingan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang (rakyat biasa).

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris. 2004. *Pekerja Anak Di Indonesia*. Jakarta : Grasindo
- Anggota Ikapi. 2011. *Undang-Undang Perlindungan Anak*. Bandung : Fokus media
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendelatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagong Suyanto. 2002. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta : Prenada Media Group..
- Bryant dan white dalam Ndraha, Talizuduhu. 1990. *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bugin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Danin, sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Hamijayono, Santoso. 1974. *Beberapa Catatan Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung : Penerbit Alumni.
- Hetifah, Sumarto. 2003. *Partisipasi, Inovasi, Good Governance*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Khairudin H.S.S. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta : Liberty
- Moleong, J Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Karya
- Purnama, Dadang Hikamah. 2007. *Lingkungan Sosial Budaya*. Universitas Sriwijaya. (Modul Mata Kuliah Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan ilmu politik Universitas Sriwijaya yang tidak diterbitkan)

Profil Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan ilir Tahun 2012

Ritzer, George. 2002. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Ravianto. 1986. *Produktivitas dan Keluarga*. Jakarta : Lembaga Sarana Informasi Usaha dan Produktivitas

Soekanto, Soejono. 2004. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Suhendi, Hendi. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*, Jakarta : Insan Cedikiawan

Suhendi, Hendi dan Ramdani Wahyu. 2011. *Pengantar Sosiologi Keluarga*. Bandung. CV. Pustaka Setia.

Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukuranya Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

SUMBER ELEKTRONIK

- Argyo Demantarto, *Laporan penelitian, karakteristik sosial ekonomi dan faktor penyebab anak bekerja di sektor informal di kota Surakarta.*
<http://www.jurnal.com/ragam/60083/pekerja-anak-dominasi-ekonomi-keluarga>. Diakses 20/05/2012
- Febrina. (2008). *Tinjauan Tentang Pekerja Anak di Terminal Amplas (Studi Kasus Anak yang Bekerja Sebagai Penyapu Angkutan Umum di Terminal Terpadu Amplas.* Skripsi Sarjana. Fakultas Ilmu dan Ilmu Politik: Universitas Sumatera Utara
- Restutita Darusasi, *Kondisi demografi dan sosial ekonomi rumah tangga pekerja anak di Jakarta.* 2010
- Siti Wahyu Iryani, *Partisipasi Anak Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga.*
<http://b2p3ks.net/depsos/index.php?mod=artikel&sub=artikel&act=detail&Id=60>. Di akses tanggal 20/05/12
- Semiarto Aji Purwanto, *Sistem dan Struktur Suatu Transformasi Dalam Kerangka Zona Bebas Pekerja Anak di Kutai Kartanegara*
<http://mapeksi002.blogspot.com/http://argyo.staff.uns.ac.id/files/2010>
- <http://jurnaltoddoppuli.wordpress.com/2012/06/24/bappenas-17-juta-anak-sudah-bekerja/> diakses 20/05/2012
- <http://myzone.okezone.com/content/read/2012/06/03/7334/kemenakertrans-targetkan-tarik-2-070-pekerja-anak-di-jawa-barat-tahun-2012>. diakses 20/05/2012
- <http://www.antaranews.com/berita/317342/bappenas--jumlah-pekerja-anak-cukup-tinggi>. diakses 20/05/12